

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada penyajian data dan hasil analisis data yang telah di bahas pada bab sebelumnya, maka dalam bab ini penulis akan menarik kesimpulan secara umum dari pembahasan tentang “Peran Tuan Guru H. Hasan Ahmad sebagai salah satu pendiri Madrasah Diniyah Islamiyah dalam konteks Pendidikan Islam di Kota Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah” yang telah penulis teliti. Adapun kesimpulannya, sebagai berikut:

Tuan Guru H. Hasan Ahmad merupakan salah seorang ulama tradisional di masyarakatnya. Beliau dilahirkan pada tahun 1933 M. Di Barabai, Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Beliau menikah dengan istri pertama bernama Hj Murjiah dan dikarunia dua orang anak yang diberi nama K.H Nawawi Hasan dan Dra Hj Siti Rahmatul Fitri, M.Pd. Dan istri kedua bernama Hj Rusyidah dan dikarunia satu orang anak bernama Ahmad Dzaky, SP.d I M.Pd. Tuan Guru H Hasan Ahmad mempunyai delapan orang cucu diantaranya lima orang laki-laki dan tiga orang perempuan. Peran beliau di dalam keluarga selain menjadi seorang suami, ayah, imam dan pendidik beliau juga merupakan panutan bagi keluarganya.

Adapun Peran Tuan Guru H. Hasan Ahmad sebagai salah satu pendiri Madrasah Diniyah Islamiyah dalam konteks Pendidikan Islam di Kota Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah, diantaranya sebagai berikut:

1. Menjadi pimpinan Madrasah Diniyah Islamiyah Barabai

Tuan Guru H. Hasan Ahmad memimpin Madrasah Diniyah Islamiyah yang didirikan pada tanggal 5 Oktober 1955 M selama kurang lebih 21 tahun dari tahun 1975 M sampai beliau meninggal dunia pada tahun 1996 M usia beliau sekitar 63 tahun.

2. Mempertahankan Madrasah Diniyah Islamiyah agar tetap swasta

Ketika pemerintah meminta Madrasah Diniyah Islamiyah untuk dinegerikan dan mengikuti pembelajaran Kementerian Agama, Tuan Guru H. Hasan Ahmad tetap mempertahankan status Madrasah tersebut dengan dimusyawarahkan bersama sahabat-sahabat beliau dan karena beliau tidak ingin pembelajaran agama memakai kitab kuning dihapuskan. Sehingga sampai sekarang Madrasah Diniyah tetap berstatus swasta meskipun pembelajarannya mengikuti Kementerian Agama.

3. Memisahkan murid laki-laki dan perempuan

Peran Tuan Guru H. Hasan Ahmad di Madrasah Diniyah Islamiyah sangat memberikan dampak positif terhadap ajaran Islam, dimana pada zaman itu Tuan Guru H. Hasan Ahmad memisahkan murid laki-laki dan perempuan dengan menggunakan hijab pembatas di dalam satu ruangan karena pada saat itu ruangan kelas tidak banyak. Adapun gurunya berada di depan ditengah-tengah murid sehingga baik pendidik maupun murid belajar dengan nyaman.

4. Memperbanyak silaturahmi

Tuan Guru H. Hasan Ahmad dikenal sebagai ulama yang kharismatik, mudah bergaul, karena itu beliau mempunyai banyak kenalan, beliau sering bersilaturahmi dengan kenalan-kenalan beliau sehingga memudahkan beliau dalam segala urusan.

5. Amanah

Peran Tuan Guru H. Hasan Ahmad di Madrasah Diniyah Islamiyah membawa Madrasah tersebut pada puncaknya, selain amanah yang diberikan dapat dilaksanakan beliau dengan baik, dan bijak, tidak sedikitpun beliau berkhianat. Dan pesan beliau kepada muridnya harus bersikap jujur dalam perkataan, harus amanah apabila dipercaya, dan harus tepat waktu dalam segala hal.

Peran Tuan Guru Hasan Ahmad dimasyarakat sebagai seorang ulama dan panutan masyarakat, beliau merupakan seorang yang sangat gigih dalam perjuangannya, dan beliau tidak hanya berperan aktif dalam pendidikan Islam namun dalam dakwah pun beliau aktif. Selain itu peran beliau dimasyarakat selain sebagai seorang ulama beliau berperan aktif dalam bidang pendidikan seperti ikut mendirikan Madrasah Diniyah Islamiyah Barabai, mendirikan Yayasan TK Al-Hidayah Barabai dan ikut serta mendirikan Madrasah Ibtidaiah Al-Miftah.

Sedangkan peran beliau di bidang sosial yaitu beliau mengikuti rukun kemandirian, handil, dan gotong royong. Selain itu beliau juga aktif di dalam organisasi politik misalnya seperti beliau tergabung dalam partai persatuan

pembangunan (PPP), beliau juga sebagai ketua NU HST, dan beliau menjadi anggota DPRD Barabai.

C. Saran-saran

Setelah penulis menguraikan hal-hal tentang peran Tuan Guru H. Hasan Ahmad sebagai salah satu pendiri Madrasah Diniyah Islamiyah dalam konteks pendidikan Islam di kota Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Maka, saran-saran yang dapat penulis kemukakan agar sekiranya bisa menjadi manfaat, sebagai berikut:

1. Tidak hanya untuk mengetahui peran Tuan Guru H. Hasan Ahmad sebagai salah satu pendiri Madrasah Diniyah Islamiyah yang sangat gigih dalam perjuangannya, namun juga dapat dijadikan kaca perbandingan dalam kehidupan umat generasi penerus dan dapat terus mengedepankan pendidikan Islam khususnya di Barabai.
2. Untuk Dewan guru MTs Diniyah Barabai sebaiknya mengenai dokumen Madrasah seperti data pengurus lebih di lengkapi lagi.
3. Bagi mahasiswa hendaknya sebagai peneliti pemula jangan berpikiran bahwa belajar sejarah Islam itu membosankan tetapi jadikan motivasi dengan belajar sejarah berarti kita mempelajari Al-Qur'an karena sebagian isi kandungan Al-Qur'an berisi tentang kesejarahan
4. Untuk Perpustakaan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin dan fakultas Tarbiyah agar lebih memperbanyak lagi bahan bacaan yang

berhubungan dengan Sejarah dan Tokoh Pendidikan Islam di Kalimantan Selatan. Baik dari segi manaqib para tokoh maupun perkembangan serta pembinaan pendidikan Islam di Kalimantan Selatan khususnya di Barabai.